

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berubahnya gaya hidup yang ada saat ini hampir di seluruh kota membuat masyarakat mengalami penyakit degeneratif, contoh penyakit degeneratif yang banyak dialami yaitu diabetes melitus (DM). Diabetes melitus merupakan penyakit akibat adanya gangguan pada metabolisme, yaitu gangguan sekresi insulin (Petersmann et al., 2019). Selain itu diabetes mellitus dapat terjadi karena adanya hiperglikemia dan intoleransi glukosa. Seiring bertambahnya waktu, penderita DM dapat mengalami komplikasi neuropati salah satunya selulitis. Selulitis yang tidak diobati akan menyebabkan toksemia sistemik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perawatan luka yang baik.

Penderita diabetes melitus di dunia akan mengalami peningkatan sepuluh tahun ke depan dengan terdiagnosis ataupun belum terdiagnosis. Akibatnya terjadi perkembangan secara progresif yang mengakibatkan terjadinya komplikasi yang tidak disadari dan tidak adanya pencegahan (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Terjadinya peningkatan pada penderita diabetes juga berpengaruh pada terjadinya komplikasi DM. Komplikasi yang banyak ditemui pada penderita diabetes yaitu selulitis. Selulitis disebabkan karena luka minor yang terkontaminasi, sehingga menyebabkan infeksi.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa terdapat 422 juta orang menderita diabetes mellitus pada tahun 2014. WHO juga mengatakan, penderita diabetes terbanyak berada di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat menghasilkan prevalensi sebesar 8.6% dan di tahun 2014 sebesar 8.4% (WHO, 2016). Organisasi Internasional Diabetes atau biasa disebut *International Diabetes Federation* (IDF), memperkirakan terdapat 537 juta menderita DM di seluruh dunia dengan usia sekitar 20-79 tahun, tergolong dalam DM tipe 1 ataupun 2 serta penderita yang sudah terdiagnosis

maupun tidak. IDF juga memperkirakan terjadi peningkatan sebesar 46% pada tahun 2030 dan 2045. Pada jenis kelamin, IDF memperkirakan penderita diabetes pada perempuan lebih sedikit daripada laki-laki yaitu sebesar 10.2% dan 10.8%. Indonesia terdapat pada peringkat ke 5 dalam 10 negara tertinggi penderita diabetes. Pada tahun 2021, terdapat 19,5 juta penderita DM di Indonesia yang berusia 20-79 tahun dan pada tahun 2045 diperkirakan akan terjadi peningkatan sebanyak 28,6 juta penderita (IDF, 2021).

Selulitis disebabkan karena adanya luka seperti cedera kulit, luka sayatan, luka tusukan, gigitan binatang, celah diantara jari, atau infeksi kulit lainnya. Luka tersebut mengakibatkan masuknya mikroba pathogen ke dalam kulit hingga ke jaringan subkutan. Selulitis apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan masuknya bakteri pada bagian bawah kulit dapat mengakibatkan infeksi superfisial akut yang mempengaruhi bagian dermis dan subkutan. Faktor risiko terjadinya selulitis yang paling umum adalah pasien dengan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, penyakit arteri perifer, limfadenoma, dan gagal ginjal (Rrapi et al., 2021). Selulitis biasanya diawali dengan gejala sistemik seperti demam, menggigil, dan malaise. Komplikasi yang akan muncul pada selulitis yaitu limfadenopati. Selain itu, asuhan keperawatan pada selulitis jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan infeksi, gangrene, hingga amputasi.

Data hasil kejadian selulitis di Rumah Sakit Inggris dilaporkan sebanyak 69.576 kasus pada tahun 2014-2015, selulitis di kaki menjadi peringkat pertama dengan jumlah 58.824 kasus (D.R,Cranendonk, A.P.M, Lavrijsen , J.M, Prins, 2017). Selulitis di Indonesia sering terjadi di masyarakat. Penyakit kulit dan penyakit subkutan berada di peringkat kedua setelah penyakit infeksi saluran nafas akut. Penyakit kulit di Indonesia paling besar disebabkan karena infeksi bakteri, jamur, dan virus.

Dari hasil studi lapangan di Ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang pada tanggal 26 Juni 2023 – 1 Juli 2023 kasus pada Ny. A dengan diagnosis diabetes mellitus dan selulitis pedis. Ny.A dirujuk ke RSUD Kanjuruhan karena penurunan kesadaran serta terdapat luka pada bagian kaki

kanan sejak 3 hari yang lalu karena tertusuk paku. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat laporan Karya Ilmiah Akhir Ners sebagai bahan tugas akhir profesi Ners, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang dengan Judul “ Asuhan keperawatan Pada Ny. A dengan Diabetes Mellitus dan Selulitis Pedis”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Diabetes Mellitus dengan selulitis pedis di ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan, Kepanjen, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus dan selulitis pedis dalam waktu satu minggu di Ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan ini adalah:

1. Menganalisis pengkajian pada Ny. A dengan masalah diabetes mellitus dan selulitis pedis di Ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan
2. Melakukan analisa data pada Ny. A dengan masalah diabetes mellitus dan selulitis pedis di Ruang Diponegoro RSUD Kanjuruhan
3. Melakukan intervensi keperawatan pada Ny.A yang mengalami masalah diabetes mellitus dan selulitis pedis.
4. Memberikan implementasi keperawatan pada Ny.A yang mengalami masalah diabetes mellitus dan selulitis pedis.
5. Melakukan evaluasi mulai dari pengkajian hingga implementasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah pada pasien dengan diabetes mellitus dan selulitis pedis, antara lain:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk pasien dengan diabetes mellitus dan selulitis pedis. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan pada pasien dengan diabetes mellitus dan selulitis pedis.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus dan selulitis pedis. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai salah satu sumber informasi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi yang dapat digunakan untuk masalah diabetes mellitus dan selulitis pedis.